

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah pada bab terdahulu skripsi dengan judul “Partisipasi Petani Jagung dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sosial ekonomi daerah penelitian atau dalam penelitian ini disebut karakteristik sosial ekonomi yaitu meliputi pendidikan, mata pencaharian , pengalaman usaha tani, status kepemilikan tanah, luas kepemilikan lahan dan pendapatan. Sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu tamatan SD, mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani, pengalaman usaha tani yaitu kurang dari setengahnya dari keseluruhan responden adalah selama 5 – 10 tahun. Status kepemilikan lahan petani sebagian besar adalah milik orang lain dan penduduk asli di daerah penelitian yang mempunyai lahan milik sendiri hanya sebagian kecil saja. Luas kepemilikan lahan sebagian besar petani memiliki luas lahan yang sempit yaitu < 0,5 Ha. Kemudian untuk tingkat pendapatan responden selama 1 musim panen yaitu sebagian besar memiliki pendapatan Rp 1.500.000- Rp 2.500.000.
2. Kecamatan Banjaran dijadikan sebagai salah satu pusat pengembangan pertanian jagung hibrida di Kabupaten Majalengka adalah karena Kecamatan Banjaran mempunyai tipe iklim C yaitu agak basah, tanah yang subur

Enok Diyah, 2012

Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merupakan hal paling penting dalam penanaman jagung hibrida, Kecamatan Banjaran mempunyai tanah yang subur untuk di tanamani jagung hibrida. Ketinggian tempat juga sangat menunjang dalam penanaman jagung hibrida, Kecamatan Banjaran mempunyai ketinggian rata-rata yaitu 626 mdpl. Persepsi petani jagung akan lahan pertanian di Kecamatan Banjaran yang dijadikan salah satu pusat pengembangan jagung hibrida hampir seluruhnya merasa cocok.

3. Partisipasi petani dalam program peningkatan produktivitas jagung hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka dapat dilihat dari bentuk dan intensitas dalam penyuluhan, pelatihan, pemberian informasi kepada petani lainnya, mendukung atau tidaknya program tersebut. Lebih dari setengahnya petani (72%) yang menjadi responden mengikuti penyuluhan setiap diadakannya penyuluhan baik oleh BP4K ataupun pihak swasta. Intensitas dalam penyuluhan yaitu sebagian besar yaitu 1 – 3 kali. Petani yang mengikuti pelatihan adalah berjumlah 60% dari keseluruhan responden, intensitas petani dalam mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 1 – 3 kali. Petani yang melakukan sosialisasi kepada masyarakat atau petani lainnya berjumlah 66%.
4. Hubungan partisipasi petani dengan peningkatan produktivitas jagung hibrida di Kecamatan Banjaran kabupaten Majalengka bahwa kurang dari setengahnya (66%) petani mengalami peningkatan jumlah produksi jagung hibrida, dan dapat diketahui pula bahwa petani yang mengalami peningkatan produktivitas lahan pertanian berjumlah 66%. Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan prosedur Gamma terlihat bahwa hasil korelasi antara bentuk

partisipasi yang dilakukan oleh petani dengan peningkatan hasil produksi menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang tinggi atau kuat antara bentuk partisipasi dan peningkatan hasil produksi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian sebelumnya diatas, penulis memberikan rekomendasi dalam upaya peningkatan produktivitas budidaya jagung hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka :

1. Untuk Dinas Pertanian ataupun lembaga lain setempat dalam sosialisasi terhadap program peningkatan produktivitas jagung hibrida diharapkan lebih ditingkatkan lagi. Sehingga para petani mengetahui akan adanya program tersebut.
2. Perlu diadakan sosialisasi lebih lanjut untuk memberikan informasi mengenai potensi budidaya jagung hibrida di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
3. Dukungan pemerintah dalam memberikan bantuan sangat diperlukan oleh petani jagung, baik bantuan berupa modal, benih, pupuk, obat-obatan dan alat-alat pertanian, terutama alat untuk mengolah hasil panen jagung hibrida agar tidak langsung dijual.